



## **ANALISIS PERTEMPURAN SELAT TSUSHIMA JEPANG-RUSIA TAHUN 1905 DARI ASPEK OPERASI**

**Amin, Nugroho, Subagyo**

Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut

### **Abstrak**

Pertempuran Selat Tsushima antara Jepang-Rusia pada tahun 1905 merupakan pertempuran Laut di Selat Tsushima antara pihak Jepang dengan Rusia. Pertempuran diawali pada tanggal 27 Mei 1905, pada pukul 04:45 Local Time Kapal penjelajah Jepang Shinano Maru yang tergabung dalam Armada Gabungan Angkatan Laut Kekaisaran Jepang yang sedang dalam misi penyamaran melihat Armada Angkatan Laut Baltik Rusia diperairan sebelah Barat Pulau Kyushu dan segera melakukan kegiatan komunikasi telegram. Pukul 13:39 Local Time Armada Gabungan Angkatan Laut Kekaisaran AL Jepang mengibarkan bendera perang. Malam hari pukul 18:00 Local Time, kedua belah pihak mendekat sampai jarak 6.300 meter dan melepaskan tembakan meriam. Pasca pertempuran keempat kapal perang di bawah komando Laksamana Muda Nebogatov dipaksa menyerah. Dalam kapal perang yang berjumlah empat buah kapal tersebut hanya terdapat satu kapal perang modern, yaitu cumin kapal perang tempur Orel, sedangkan selebihnya merupakan kapal tempur tua Emperor Nikolay I, dan dua kapal perairan Apraxin dan Admiral Senyavin. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Pengambilan data berasal dari studi litelatur berupa buku, jurnal, dan sumber informasi lainnya. Manfaat yang dapat diambil dari analisis pertempuran ini adalah strategi perang yang dilakukan oleh pihak Jepang dan Rusia. Pada pertempuran Tsushima menggunakan aspek strategi operasi Penghancuran Kekuatan Armada Laut Lawan(PKALL), Operasi Pemutusan Garis Perhubungan Laut Lawan(PGPLL) dan operasi Perlindungan Garis Perhubungan Laut Sendiri(PGPLS). Pertempuran Tsushima berlangsung selama selama dua hari dan berakhir pada 28 Mei 1905 pukul 19:20 Local Time.

**Kata Kunci:** Pertempuran, Armada, Strategi, Kapal

## PENDAHULUAN

Peristiwa pertempuran Laut Tsushima atau Pertempuran Selat Tsushima adalah peristiwa pertempuran laut terakhir dan paling menentukan dalam sepanjang Perang Jepang-Rusia tahun 1904–1905. Pertempuran yang terjadi di Selat Tsushima pada tanggal, 27-28 Mei 1905 ini merupakan pertempuran laut terbesar yang terjadi pada era kapal tempur Pra-*Dreadnought*. Sedangkan latar belakang pertempuran ini, adalah adanya persaingan antara beberapa negara-negara Barat untuk mendapatkan dan memperebutkan pengaruh, terhadap perdagangan dan wilayah di Asia Timur yang terjadi pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20.

Sementara Jepang berjuang untuk menjadi sebuah negara modern yang besar dan disegani. Lokasi posisi negara Jepang membuat dan mendorongnya untuk memusatkan pada kekuatannya menjadikan perhatian pada Dinasti Choson di Korea dan Dinasti Qing di Tiongkok Utara, sehingga membuat kekuatan negara itu bersaing dengan tetangganya, yaitu negara Rusia. Upaya Jepang untuk menduduki wilayah Korea menyebabkan terjadinya perpecahan Perang Tiongkok dan Jepang yang berakibat pada dikuasainya Port Arthur di wilayah Liaodong, Selatan Manchuria, oleh Jepang. Namun, tiga kekuatan negara Barat yaitu Rusia, Kekaisaran Jerman dan Republik III Prancis melalui Intervensi Tiga Negara menekan Jepang untuk menyerahkan Port Arthur.

Setelah gagal untuk mendapatkan perjanjian yang menguntungkan dengan Rusia, Jepang mengirimkan sebuah ultimatum pada tanggal, 31 Desember 1903, untuk memutuskan hubungan diplomatik pada tanggal, 6 Februari 1904, dan mulai menyerang Port Arthur dua hari kemudian. Kedua belah pihak telah mengeluarkan pernyataan perang pada tanggal, 10 Februari 1904.

Kekuatan Armada Baltik Rusia pada awalnya diperintahkan untuk membuka blokade Jepang terhadap Port Arthur, tapi jauh sebelum Armada Baltik tiba, wilayah tersebut sudah jatuh ke tangan Jepang.

Kekuatan Armada Baltik yang sedang berlayar ke pelabuhan Rusia di Vladivostok melewati wilayah perairan Selat Tsushima dan diketahui oleh kapal penjelajah Jepang. Kapal-kapal uap dari Armada Gabungan Kekaisaran Jepang di bawah komando Laksamana Togo Heihachiro menghancurkan dua pertiga kekuatan Armada Baltik Kekaisaran Rusia di bawah komando Laksamana Zinovy Rozhestvensky. Peristiwa kekalahan Rusia pada pertempuran laut Tsushima ini membuka jalan bagi Perjanjian Portsmouth yang mengakhiri Perang Rusia-Jepang tahun 1904-1905.

Peperangan laut merupakan suatu konflik bersenjata yang melibatkan sarana kapal permukaan, kapal selam, dan pesawat udara untuk menghancurkan garis perhubungan laut lawan dalam upaya merebut keunggulan di laut dengan tujuan *command of the sea* (penguasaan laut) ataupun *sea control* (pengendalian laut). Untuk meraihnya kemenangan TNI Angkatan Laut menjabarkan melalui Operasi Militer Perang (OMP) yang diwujudkan melalui tiga bentuk operasi laut dengan tugas pokok yang berbeda, yaitu Operasi Penghancuran Kekuatan Armada Laut Lawan (PKAL), Operasi Pemutusan Garis Perhubungan Laut Lawan (PGPLL), dan Operasi Perlindungan Garis Perhubungan Laut Sendiri (PGPLS).

Peristiwa terjadinya perang Tsushima antara kekuatan AL Rusia dengan kekuatan AL Jepang dapat dikaji dan dianalisis sehingga dapat diambil hikmah manfaatnya untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan khasanah dalam berfikir bagi perwira TNI Angkatan Laut dalam menyiapkan, merencanakan, dan melaksanakan suatu

tugas operasi pertempuran laut dalam penugasan.

### **METODE PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dalam pertempuran Selat Tsushima tahun 1905 antara pihak Jepang yang melawan pihak Rusia dengan mempelajari aspek strategi pertempuran laut, sisi positif dan sisi negatif dari pihak Jepang dan Rusia, pada saat pertempuran Selat Tsushima pada tahun 1905 serta manfaatnya bagi TNI Angkatan Laut dari aspek edukatif, Aspek inspiratif dan aspek instruktif.

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif dengan menganalisa dan menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang terjadi pada pertempuran Selat Tsushima tahun 1905. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan menggunakan literatur tentang sejarah yang memberi perhatian penting terhadap unsur strategi dari sebuah pertempuran.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tanggal 8–9 Februari 1904 terjadi Pertempuran Laut Port Arthur yang merupakan pertempuran pembuka Perang Rusia-Jepang. Pertempuran dimulai dengan serangan tiba-tiba pada malam hari oleh skuadron kapal perusak Jepang terhadap armada Rusia yang berlabuh di Port Arthur, dan dilanjutkan dengan suatu pertempuran besar pada pagi hari. Pertempuran berakhir tanpa hasil, pertempuran kecil di sekitar Port Arthur terus berlangsung hingga bulan Mei 1904. Pada tanggal 10 Agustus 1904, terjadi Pertempuran Laut Kuning dimana armada Jepang berhasil mengalahkan Armada Pasifik Rusia.

Pada tanggal 27 Mei 1905, tepatnya pada pukul 04:45 *Local Time* Kapal penjelajah Jepang *Shinano Maru* yang tergabung dalam Armada Gabungan Angkatan Laut Kekaisaran Jepang yang sedang dalam misi khusus

penyamaran melihat Armada Angkatan Laut Baltik Kekaisaran Rusia di wilayah perairan sebelah Barat Pulau Kyushu dan segera melakukan suatu kegiatan komunikasi mengirimkan telegram. Pada pukul 05:05 *Local Time* Armada Angkatan Laut Gabungan Kekaisaran Jepang berangkat dari pelabuhan, mengirim telegram berisi ke Markas Besar Angkatan Laut Kekaisaran Jepang yang isinya mengandung pesan terselubung tentang senjata yang akan dipakai dan digunakan. Pada pukul 13:39 *Local Time* Armada Gabungan Angkatan Laut Kekaisaran AL Jepang melihat Armada Angkatan Laut Baltik Kekaisaran Rusia dengan jelas di Selat Tsushima dan segera mengibarkan bendera perang sebagai tanda untuk konvoi kapal perang.

Pada pukul 13:55 *Local Time* dengan jarak sekitar 12.000 meter, kapal tempur *Mikasa* mengibarkan isyarat tanda bendera semboyan Z. Pada pukul 14:05 *Local Time* dengan jarak 8.000 meter, Armada Gabungan dari Angkatan Laut Kekaisaran Jepang memulai manuver untuk berbalik arah menuju Armada Angkatan Laut Kekaisaran negara Rusia. Pada pukul 14:07 *Local Time* dengan jarak 7.000 meter, kapal tempur *Mikasa* menyelesaikan gerak-gerakkan manuver balik arah. Armada Baltik Angkatan Laut Kekaisaran Rusia mulai melakukan formasi menembak.

Pada pukul 14:10 *Local Time* dengan jarak 6.400 meter, seluruh kapal-kapal Angkatan Laut Kekaisaran Jepang menyelesaikan gerakan manuver dan melakukan formasi berbentuk gerakkan balik arah sebagai bentuk formasi pengelabuhan kepada musuh. Pada pukul 14:12 *Local Time* dengan jarak: 5.500 meter, kapal markas *Mikasa* terkena tembakan dari musuh. Pada pukul 14:16 *Local Time* dengan jarak: 4.600 meter, Armada Gabungan dari Angkatan Laut Kekaisaran Jepang mulai memusatkan tembakan ke arah

*Knyaz' Suvorov* yang menjadi kapal komando dan markas Armada Baltik Angkatan Laut Kekaisaran Rusia.

Pada pukul 14:43 *Local Time Oslyabya* dan *Knyaz' Suvorov* terkena tembakan dan terjadi kebakaran yang sangat hebat terbakar pada semua bagian kapal. Pada pukul 14:50 *Local Time* kapal perang *Emperor Alexander III* mulai melakukan manuver berbelok ke arah Utara dan berusaha melarikan diri dari mandala pertempuran. Pada pukul 15:10 *Local Time* Kapal tempur dari Rusia terkena tembakan meriam *Oslyabya* dan tenggelam, sedangkan kapak perang Armada perang *Knyaz'Suvorov* berusaha melakukan tindakan melarikan diri dari palagan peperangan.

Pada malam hari tepatnya pada pukul 18:00 *Local Time*, kedua belah pihak saling mendekat untuk melakukan manuver pendekatan sampai kedua kalinya dengan jarak 6.300 meter dan kembali mulai saling melepaskan tindakan dan kegiatan tembakan menembak dengan meriamnya. Pada pukul 19:03 *Local Time* kapal perang *Emperor Alexander III* terkena tembakan meriam dan tenggelam. Pada pukul 19:20 *Local Time*, kapal tempur dari Rusia kapal perang *Knyaz' Suvorov*, *Borodino* dan kapal perang *Sisoy Veliki* terkena tembakan meriam dan tenggelam.

Pasca Kejadian pertempuran keempat kapal perang lainnya di bawah komando dari Laksamana Muda Nebogatov dipaksa menyerah pada hari ke esoknya. Dalam kapal perang yang berjumlah empat buah kapal tersebut hanya terdapat satu kapal perang modern, yaitu cumin kapal perang tempur Orel, sedangkan selebihnya merupakan kapal tempur tua Emperor Nikolay I, dan dua kapal perairan Apraxin dan Admiral Senyavin. Keempat kapal tersebut tidak akan mampu bertahan atas serangan armada Jepang.

Hingga pada malam hari tanggal, 28 Mei 1904, hanya tinggal satu kapal perang Rusia yang dikejar oleh armada kapal Jepang. Kapal perang dari Admiral Ushakov menolak untuk menyerah dan ditenggelamkan oleh kapal perang penjelajah Jepang. Walaupun usianya sudah tua, kapal penjelajah Dmitri Donskoy berjuang melawan enam kapal perang penjelajah dari kekaisaran negara Jepang dan bertahan sampai hari berikutnya, walaupun akhirnya rusak berat dan harus ditenggelamkan.

Tiga kapal perang penjelajah Rusia, Aurora, Zhemtchug, dan Oleg berhasil lolos ke pangkalan AL Amerika Serikat di Manila dan ditahan. Di pihak Rusia, hanya kapal layar cepat Almaz digolongkan sebagai kapal penjelajah kelas dua dan dua kapal perang perusak yang berhasil sampai di Vladivostok. Pihak Rusia kehilangan hampir seluruh kapal perang Armada Baltik dalam pertempuran di Selat Tsushima.

Sedangkan dari pihak AL Kekaisaran Jepang hanya kehilangan tiga kapal torpedo dengan nomor lambung kapal (Nomor 34, 35, dan 69). Dengan terjadinya pertempuran peristiwa ini meruntuhkan prestise AL negara Rusia di dunia internasional, sekaligus pukulan besar bagi Dinasti Romanov di dunia.

Berdasarkan Kronologis kejadian pertempuran Selat Tsushima antara pihak Jepang melawan Rusia Armenia pada tahun 1905 antara kedua pihak baik Kekaisaran Jepang dengan Rusia. Kedua belah pihak telah menerapkan aspek-aspek strategi yang digunakan selama pertempuran yaitu: Operasi Penghancuran Kekuatan Armada Laut Lawan (PKALL), Operasi Pemutusan Garis Perhubungan Laut Lawan (PGPLL) dan Operasi Perlindungan Garis Perhubungan Laut Sendiri (PGPLS). Perang Tsushima antara kekuatan AL Jepang melawan Rusia dapat di kaji dan dianalisis sehingga dapat diambil manfaat untuk menambah

pengetahuan, wawasan, dan khasana berfikir dalam melaksanakan operasi pertempuran Laut.

Teori Operasi Laut adalah aksi Angkatan Laut di lapangan atau kinerja dari tugas pokok Angkatan Laut yang tujuannya bersifat Strategik, Taktik, Logistik atau latihan. Operasi laut dapat pula diformulasikan sebagai proses kegiatan tempur atau latihan baik kekuatan tempur Angkatan Laut untuk mencapai tujuan-tujuan dari setiap pertempuran atau kampanye atau latihan.

Sedangkan pengertian dari operasi laut yang dianut oleh TNI AL dewasa ini adalah : serangkaian kegiatan tempur laut (*sea battles*) yang dilaksanakan oleh satuan-satuan armada atau gabungan, satuan-satuan armada atau unsur-unsur potensi maritim lainnya, dalam jangka waktu tertentu, secara sendiri-sendiri atau dalam rangka kerja sama dengan angkatan lain, terikat oleh satu tujuan dan satu rencana, serta diarahkan untuk mencapai tujuan strategic, taktik, logistik atau latihan

Sedangkan Menurut tugas Pokok dan waktu pelaksanaan operasi laut dibagi menjadi:

- 1) Operasi Penghancuran Kekuatan Armada Lawan (PKAL).
- 2) Operasi Garis Perhubungan laut Lawan (PGPLL).
- 3) Operasi Garis Perhubungan Laut Sendiri (PGPLS).

Sedangkan menurut Teori Clausewitz. Menyatakan teori tentang perang bahwa para pemimpin militer dalam bertindak mengikuti pertimbangan intuitifnya yang dipertajam oleh pengalaman-pengalaman yang telah terjadi dan tampaknya tidak membutuhkan penjelasan atas tindakannya yang kemudian ia nyatakan apabila tiba saatnya harus dikomunikasikan gagasannya pada orang lain.

Operasi PGPLL dan PGPLS yang dilaksanakan oleh Armada Angkatan Laut Kekaisaran Jepang dan Armada Angkatan Laut Kekaisaran Rusia, pada Pertempuran Tsushima tanggal 27 s/d 28 Mei 1905 merupakan bagian dari operasi militer penghancuran dan melumpuhkan kekuatan fisik serta meniadakan kemauan bertempur Armada Angkatan Laut Kekaisaran Jepang dan Armada Angkatan Laut Kekaisaran Rusia di Selat Tsushima, memberikan bantuan kepada operasi laut dalam bentuk operasi bantuan dengan menitikberatkan pada taktik dan teknik matra laut yang didukung sistem senjata atau teknologi, sehingga tujuan operasi dapat tercapai.

Dengan tujuan menindak dan menghancurkan setiap bentuk ancaman kedua Armada Angkatan Laut Kekaisaran Jepang dan Armada Angkatan Laut Kekaisaran Rusia, maka sasaran operasinya adalah kapal perang Angkatan Laut Kekaisaran Jepang dan kapal perang Angkatan Laut kekaisaran Rusia dengan menerapkan asas-asas serta prinsip-prinsip Operasi PGPLS dan PGPLL yang diyakini dapat dijadikan pedoman dalam bertindak agar tujuan operasi dapat berhasil. Dalam suatu operasi laut harus diarahkan pada tujuan dan keteguhan dalam sasaran yang dinyatakan secara jelas dan tegas. Tujuan ini harus dipegang teguh tanpa meninggalkan aspek kekenyalan bertindak dalam menghadapi situasi perang yang dinamis.

Tujuan Operasi dari rangkaian kronologis peristiwa pertempuran antara Armada Angkatan Laut Kekaisaran Jepang di Selat Tsushima pada tanggal 27 s/d 28 Mei 1905 apabila ditinjau dari aspek Doktrin Operasional PGPLL dan PGPLS maka dapat diketahui apa tujuan sebenarnya kapal-kapal perang Angkatan Laut Kekaisaran Jepang dengan melaksanakan pencegahan terhadap Armada Angkatan Laut Kekaisaran Rusia. Keberhasilan

Angkatan Laut Kekaisaran Jepang dalam pertempuran laut di Selat Tsushima akan dapat merubah perimbangan kekuatan kedua pihak yang berperang dan bagi pihak Armada Angkatan Laut Kekaisaran Jepang keberhasilan dalam operasi PGPLL dan PGPLS akan sangat menentukan kelancaran dan keamanan operasi-operasi lain.

Sedangkan sasaran pokok operasi PGPLL dan PGPLS adalah kekuatan lawan yang salah satu adalah kapal perang Angkatan Laut Kekaisaran Rusia dan kapal-kapal perang Angkatan Laut Kekaisaran Jepang.

Tahapan Operasi PGPLL dan PGPLS. Dalam tahap persiapan dalam operasi tempur laut dilakukan dalam batas waktu tertentu dengan maksud untuk membuat kondisi optimal dapat dipergunakan mencapai tujuan operasi, yaitu :

- 1) Pihak AL Jepang.
  - a) Perencanaan Operasi.  
Proses perencanaan operasi meliputi kegiatan operasional yang menentukan keputusan tentang cara bertindak yang terbaik untuk melaksanakan tugas operasi. Pada kegiatan ini pihak Armada AL Jepang dibawah kepemimpinan Laksamana Togo Heihachiro, mempersiapkan bagaimana dapat memenangkan pertempuran laut dengan resiko yang seminimal mungkin, dengan melaksanakan pengumpulan data intelijen yang digunakan untuk pengambilan keputusan pimpinan dalam menentukan: waktu penyerangan, titik berat sasaran penyerangan, penggunaan kekuatan kapal-kapal pengawal kapal

dagang Sekutu untuk penyerangan terhadap Armada AL Rusia, penentuan daerah pertempuran yang jauh dari obyek vital sendiri, penentuan pelaksanaan Kodal dan waktu kesiapan tiap-tiap kesatuan untuk melaksanakan operasi. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah perhitungan kemampuan dan kekuatan armada kapal perang AL Rusia di Selat Tsushima dihadapkan dengan kekuatan sendiri serta keadaan hidrometeorologi di daerah sasaran. Pada tahap ini para pemimpin militer Jepang dengan didukung data intelijen yang ada, memutuskan untuk melaksanakan penyerangan terhadap Armada AL Rusia di Selat Tsushima dengan kapal-kapal perang Angkatan Laut Kekaisaran Jepang sebagai kekuatan pemukul.

- b) Persiapan Kekuatan Operasi. Penyiapan kekuatan yang akan dilaksanakan untuk penyerangan terhadap Armada AL Rusia di Selat Tsushima oleh kapal-kapal perang AL Kekaisaran Jepang yang berada di Pusan, Korea yang saat itu merupakan wilayah koloni Jepang.
- c) Pengorganisasian.  
Dalam melaksanakan Operasi PGPLS dan PGPLL terhadap Armada AL Rusia di Selat Tsushima. Komando pusat penyerangan dibawah pimpinan Laksamana Togo

- Heihachiro yang berada di kapal komando *Mikasa*.
- d) Persiapan Duk Logistik. Persiapan dukungan logistik operasi secara umum di gelar di pangkalan AL Kekaisaran Jepang yang berada di Korea dan Jepang, selain itu dukungan logistik lapangan dilakukan dengan menggesernya melintasi jalur pelayaran di Selat Tsushima dengan konvoi pengawalan oleh satuan kapal-kapal tempur.
- 2) Pihak AL Kekaisaran Rusia.
- a) Sebelum berlayar Laksamana Madya Zinovy Petrovich Rozhestvensky sebagai Panglima Armada Baltik memberi perintah kepada setiap komandan kapal perang untuk menghancurkan kapal perang AL Kekaisaran Jepang. Dari aspek Operasi PGPLL dan PGPLS, perang yang terjadi di Selat Tsushima menempatkan Armada AL Kekaisaran Jepang sebagai sasaran dari Operasi PGPLL armada ini. Armada Baltik AL Rusia telah mempersiapkan kemampuan armadanya guna mengantisipasi serangan Armada AL Kekaisaran Jepang, antara lain :
- (1) Pangkalan. Pangkalan Armada AL Kekaisaran di Vladivostok merupakan satu pangkalan utama di kawasan Timur Jauh bagi penempatan kapal perangnya dan skuadron pesawat tempur.
- (2) Persiapan Kekuatan Operasi. Untuk menghancurkan kapal perang AL Jepang, pihak Armada AL Kekaisaran pihak Rusia menempatkan Pangkalan Armada di Vladivostok, Rusia dan sebagian berlabuh di Pelabuhan.
- 3) Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan kedua pihak adalah merealisasikan perencanaan yang telah disusun dalam bentuk penggelaran kekuatan pada suatu bentuk kampanye militer.
- (a) Pihak AL Kekaisaran Jepang. Keberhasilan dari Operasi PGPLL dan PGPLS Armada Angkatan Laut Kerajaan Inggris terhadap Armada Angkatan Laut Jerman adalah ketajaman, ketepatan dan akurasi pengumpulan data intelijen yang dilakukan oleh kapal-kapal nelayan yang ditempatkan di sekitar Selat Tsushima.
- Pengembangan Operasi. Pada tahap ini gelar kekuatan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dengan menjaga kerahasiaan operasi untuk menghindari adanya kerugian dipihak sendiri.
- (b) Pihak AL Kekaisaran Rusia. Pada tahap pelaksanaan operasi ini, pihak Armada Angkatan Laut Rusia yang merupakan sasaran dari

serangan yang dilaksanakan oleh kapal perang Angkatan Laut Kekaisaran Jepang. Kapal perang yang digelar di Kawasan Timur Jauh tidak sepenuhnya mampu melumpuhkan kapal perang Angkatan Laut Kekaisaran Jepang dan sebagai akibatnya Angkatan Laut Kekaisaran Rusia mengalami kerugian, yaitu 4.380 prajurit gugur, 5.917 prajurit ditangkap, 21 kapal tenggelam, termasuk 6 kapal perang dan kapal pertahanan pantai, 7 kapal disita serta 6 kapal perang dilucuti.

#### 4) Tahap Pengakhiran.

Setelah Oslibia tenggelam, kemudian Suvorov dan diikuti oleh Alexander III serta Borodino maka secara umum Armada Rusia mulai lumpuh, ditambah lagi Admiral Rozhestvensky tak sadarkan diri diatas kapal perusaknya. Hal ini memaksa Admiral Nebogatov menyerahkan diri pada pihak Jepang mengingat korban yang jatuh sangat banyak dari pihak Rusia.

Pertempuran berakhir dengan kekalahan pada pihak Armada laut Rusia. Kapal-kapal Rusia yang tenggelam sejumlah 34 buah, 3 kapal berhasil melarikan diri ke Vladivostok, 4 kapal ditahan dan 2 kapal lari ke Manila Philipina. Kerugian Personel dipihak Rusia : 4830 orang gugur, 5917 ditahan dan 1862 ditangkap setelah terdampar di daratan. Admiral Rozhestvensky dan Nebogatov ditahan pihak Jepang.

Kekalahan dalam pertempuran laut Tsushima akhirnya memaksa pihak Rusia menandatangani perjanjian perdamaian di Portsmouth Inggris pada tanggal 5 September 1905 dengan penengah Presiden Amerika Serikat Theodore Roosevelt

Dari adanya kronologis kejadian pertempuran Selat Tsushima antara Jepang dan Rusia pada tahun 1905 maka dapat diambil hal positif dan negatif sebagai wawasan dan pengetahuan bagi TNI Angkatan Laut. Berdasarkan pertempuran laut di Selat Tsushima yang terjadi antara kekuatan AL Jepang dengan AL Rusia, maka dapat diperoleh beberapa manfaat yang dapat diambil bagi kepentingan TNI Angkatan laut yaitu :

##### a. Hal Positif

Angkatan Laut Kekaisaran Jepang. Pihak Angkatan Laut Kekaisaran Jepang memiliki data dan informasi yang akurat tentang keberadaan kapal perang Armada Angkatan Laut Rusia di Selat Tsushima, hal ini dikarenakan adanya kemampuan Jepang menempatkan kapal-kapal nelayan sebagai kapal-kapal mata-mata.

Semangat dan moril pasukan Angkatan Laut Kekaisaran Jepang tetap terjaga sejak berangkat dari pangkalan awal sampai pada saat melaksanakan pertempuran laut dengan Armada Angkatan Laut Kekaisaran Rusia di Selat Tsushima.

Operasi PGPLL dan PGPLS yang dilaksanakan oleh Angkatan Laut Kekaisaran Jepang bersifat gabungan dengan gerakan *Blitzkrieg* yang melibatkan kapal atas air. Perencanaan pertempuran laut di Selat Tsushima dilakukan sambil berkonsultasi dan memperoleh informasi terus menerus dari Markas Besar Angkatan Laut Kekaisaran Jepang.

Angkatan Laut Kekaisaran Rusia. Melaksanakan Operasi PGPLL dan PGPLS dengan melaksanakan perang kapal permukaan terhadap Armada Angkatan Laut Kekaisaran Jepang yang berada di Selat Tsushima dan mempunyai armada yang memiliki kecepatan lebih baik serta persenjataan yang modern, sehingga dapat lebih lincah melaksanakan manuver dan menembakan terhadap armada lawan.



Memiliki jumlah kekuatan armada kapal perang di Kawasan Timur Jauh yang besar dengan dukungan Pangkalan Armada Angkatan Laut di Vladivostok, Rusia. Menerapkan strategi menyergap dan menghancurkan kapal perang Angkatan Laut Kekaisaran Jepang yang berlayar dari Pusan, Korea atau sebaliknya yang melalui Selat Tsushima.

b. Hal Negatif

Angkatan Laut Kekaisaran Jepang. Kelemahan pertempuran laut di Selat Tsushima dalam penghadangan terhadap Armada Angkatan Laut Kekaisaran Rusia terletak pada tidak adanya dukungan pesawat yang berpangkalan di kapal induk dan kapal selam sehingga menghambat *maneuverability*. Pada awal Perang Jepang dan Rusia, Armada Angkatan Laut Kekaisaran Jepang tidak memperhitungkan kemampuan kapal perang Angkatan Laut Kekaisaran Rusia, sehingga Armada Angkatan Laut Kekaisaran Jepang mengalami kerugian, yaitu 117 prajurit gugur, 583 luka-luka dan 3 kapal torpedo tenggelam.

Selama Perang laut di Selat Tsushima Armada Angkatan Laut Kekaisaran Jepang terpukau kepada usaha-usaha penanggulangan ancaman dari skuadron udara Rusia, sehingga kurang memperhatikan ancaman terhadap serangan kapal-kapal permukaan.

Angkatan Laut Kekaisaran Rusia melakukan strategi defensif yang diterapkan oleh Armada Angkatan Laut Kekaisaran Rusia, menjadi salah satu faktor kunci kealahannya sebagai akibat keputusan dari Laksamana Zinovy Petrovich Rozhestvensky untuk tidak mengambil resiko yang besar dalam menghadapi kekuatan pasukan AL Kekaisaran Jepang.

Armada Angkatan Laut Kekaisaran Rusia tidak menyadari kekuatan Armada Angkatan Laut Kekaisaran Jepang yang berada di

kawasan Timur Jauh, khususnya di sekitar Selat Tsushima, sehingga Angkatan laut kekaisaran Rusia berusaha menghancurkannya.

Minimnya informasi intelijen yang dimiliki oleh Laksamana Zinovy Petrovich Rozhestvensky sebagai Komandan Armada Baltik, perihal kekuatan Armada Angkatan Laut Kekaisaran Rusia yang menyebabkan terjadinya kesalahan analisa yang fatal dalam pengambilan keputusan operasional Armada Angkatan Laut Kekaisaran Rusia di Selat Tsushima.

Sedangkan bagi TNI Angkatan Laut dapat mengambil manfaat dari kejadian pertempuran Selat Tsushima antara Jepang dengan Rusia tahun 1905 sebagai pelajaran bagi pengembangan pengetahuan dan pengalaman personel TNI Angkatan Laut maupun bagi pengembangan dan kemajuan organisasi TNI Angkatan Laut adalah sebagai berikut:

a. Aspek Edukatif.

Nilai manfaat yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi TNI Angkatan Laut bagi pengembangan pengetahuan dan pengalaman personil TNI Angkatan Laut maupun bagi pengembangan dan kemajuan organisasi TNI Angkatan Laut adalah:

- 1) Pelaksanaan pembangunan kekuatan pertahanan suatu negara hendaknya harus memperhatikan kondisi geografis yang diarahkan untuk mampu menghadapi setiap ancaman, seperti yang dilakukan Armada Angkatan Laut Kekaisaran Jepang dengan tujuan utama mempertahankan supremasinya di Kawasan Timur Jauh, khususnya di wilayah Selat Tsushima dalam menghadapi Armada Angkatan Laut Kekaisaran Rusia melalui kekuatan Angkatan Lautnya.

2) Dalam menghadapi berbagai bentuk ancaman, TNI AL harus memiliki kemampuan untuk mengendalikan laut dengan didukung oleh kekuatan armada tempur yang handal dan kuat, sehingga diperlukan peningkatan dan pengembangan kekuatan serta kemampuan unsur SSAT yang mengikuti kemajuan teknologi.

**b. Aspek Inspiratif.**

Nilai manfaat yang dapat diambil dari petempuran Tsushima tahun 1905 berupa pemikiran atau pendapat yang dapat membangkitkan semangat hal yang positif bagi TNI Angkatan Laut bagi adalah:

- 1) Pengembangan dan pembangunan kekuatan TNI AL kedepan hendaklah bercermin dengan sejarah kekuatan Angkatan Laut RI pada era tahun 1960-an (menjelang pelaksanaan Trikora), dimana ALRI pada waktu itu memiliki jumlah kekuatan yang disegani dan ditakuti di kawasan Asia bahkan oleh pihak Belanda dan Sekutunya.
- 2) Proses pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan harus mampu dilaksanakan dengan cepat, cermat dan akurat. Hal ini sangat diperlukan dalam penyelenggaraan Operasi Laut, khususnya PGPLS dan PGPLL, dimana perlu segera diputuskan hal-hal yang terkait dengan waktu pelaksanaan operasi, penentuan mandala perang atau penentuan tempat penghancuran lawan, sampai

dengan kerjasama taktis dengan TNI AU.

**c. Aspek Instruktif.**

Nilai dan manfaat yang dapat diambil dari pertempuran Selat Stushima untuk dijadikan sebagai bahan dalam memberihkan perintah agar mendorong pelaksanaan tugas TNI Angkatan adalah:

- 1) Pemusatan dan penyebaran kekuatan armada laut sangat bergantung dengan situasi di lapangan sehingga pelaksanaannya harus direncanakan dengan teliti, cermat dan tepat agar memberikan kecepatan bergerak ke daerah operasi kekuatan dan kemampuan yang optimal.
- 2) Penggunaan kekuatan kapal-kapal perang Armada Angkatan Laut Kekaisaran Jepang dalam mendukung Operasi PGPLS dan PGPLL dapat menginspirasi bahwa pembangunan kekuatan Armada TNI AL tidak dapat lepas dari pembangunan kekuatan kapal-kapal perang (KRI), sehingga pada gilirannya nanti TNI AL mampu menyelenggarakan operasi PGPLS dan PGPLL secara mandiri dengan mengerahkan seluruh unsur pendukungnya.

**KESIMPULAN**

Peristiwa Operasi PGPLS dan PGPLL Armada Angkatan Laut Kekaisaran Jepang dan Armada Angkatan Laut Kekaisaran Rusia pada pertempuran di Selat Tsushima pada tanggal 27 s/d 28 Mei 1905 merupakan suatu bentuk operasi laut yang mengandalkan kekuatan kapal-kapal perang permukaan yang handal.

Peristiwa Operasi PGPLS dan PGPLL Armada Angkatan Laut Kekaisaran Jepang dan Armada Angkatan Laut Kekaisaran Rusia pada pertempuran laut di Selat Tsushima memberikan manfaat bagi TNI AL dalam melaksanakan pembinaan, penggunaan dan penggelaran material dan personel suatu operasi tempur serta peningkatan kemampuan profesionalisme prajurit dalam pelaksanaan operasi laut.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aditama, O. (2017). *Perang-perang Terhebat Sepanjang Sejarah*. Jakarta: Cemerlang.

*Battle of Jutland Timeline*, diakses tanggal 17 Februari 2021 jam 22..24 <https://www.iwm.org.uk/history/battle-of-Tsushima-timeline>

Iqbal, A. (2010). Perang-perang Paling Berpengaruh di Dunia. In *Perang-perang Paling Berpengaruh di Dunia* (p. 82). Yogyakarta: Galang Press.

Oktorino, N. (2013). *Konflik Bersejarah-Perang Yang Tidak Boleh Dimenangkan*. Jakarta: Kelompok Gramedia.

Soewarso, *Kumpulan Karangan Tentang Evolusi Pemikiran Masalah Keangkatan Lautan*, (Jakarta: 1986).

31 Mei 1916: Perang Stusima : Perang Laut terbesar PD I, diakses pada tanggal 17 Maret 2021 jam 22.00 <http://www.history.com/this-day-in-history/battle-of-Stushima>